GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN

Surat Kabar : Kompas
Tanggal : 23 Novemberr 2006
Subyek : Segara Anakan
Hari : Kamis
Halaman : 23

Masyarakat Cilacap Persoalkan Segara Anakan

Cilacap, Kompas - Berkaitan dengan kondisi Laguna Segara Anakan yang menghadapi ancaman kepunahan, perwakilan masyarakat Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah, akan menemui Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Menteri Negara Lingkungan Hidup Rachmat Witoelar. Perwakilan masyarakat itu dilengkapi 12 perwakilan lembaga swadaya masyarakat (LSM), Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI), DPRD Kabupaten Cilacap, Balai Konservasi dan Sumber Daya Alam, Badan Konservasi Segara Anakan, serta pihak eksekutif setempat.

Rencananya, rombongan itu akan mendesak pemerintah, terutama Menteri Negara Lingkungan Hidup (Menneg LH), secepatnya merealisasikan rencana penyudetan Sungai Citanduy untuk menyelamatkan Laguna Segara Anakan. "Sebagai hasil peninjauan ke Laguna Segara Anakan, Selasa dan Rabu (21-22 November 2006) lalu, kami sepakat membentuk Perwakilan Masyarakat Cilacap yang akan menemui Presiden dan Menneg LH," ujar Indon Cahyono, Wakil Ketua HNSI Cilacap, dan Rasino, aktivis Peguyuban Warga Kampung Laut, kemarin di Cilacap.

Menurut rencana, perwakilan masyarakat itu minggu ini akan berangkat ke Jakarta. Selanjutnya, mereka akan bersilaturahmi, antara lain dengan kepala daerah dan DPRD Kabupaten Ciamis (Jawa Barat). Warga Cilacap juga meminta keikhlasan warga Ciamis agar rencana memindahkan muara Citanduy—dari Segara Anakan ke perairan Nusawere, sekitar 3,5 kilometer dari muara sekarang—dapat disetujui.

Menurut hasil penelitian pakar ekologi, apabila muara Citanduy tidak dipindahkan, yang berarti harus menyudet alur sungai ini 10 kilometer untuk menggeser muara dari Segara Anakan ke Palung Nusawere tidak dilaksanakan, tahun 2026 laguna yang memiliki ekosistem yang langka di dunia itu akan hilang. (nts)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup